



Upaya Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Ummu Hanifah Nur Rozzaq^{1✉}, Panggung Sutapa²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia⁽¹⁾

Pendidikan Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia⁽²⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i5.2777](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2777)

Abstrak

Penurunan pencapaian aspek perkembangan motorik kasar anak akibat kegiatan PJJ sehingga perlunya dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Oleh karena itu, strategi pembelajaran guru menjadi penting untuk mengoptimalkan pembelajaran dan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak pada pembelajaran tatap muka terbatas. Merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di Lembaga PAUD Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 6 informan (guru). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa upaya yang dilakukan guru dapat dilaksanakan secara efektif dengan menggunakan metode ceramah dan praktik langsung, memanfaatkan dan memodifikasi media yang ada, memanfaatkan waktu yang sangat terbatas meskipun pelaksanaannya berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak sehingga perkembangan aspek motorik kasar tetap dapat terstimulasi dengan baik.

Kata Kunci: *upaya guru; perkembangan motorik kasar; pembelajaran tatap muka terbatas.*

Abstract

The decrease in the achievement of the gross motor development aspect of children and the ineffectiveness of PJJ activities so that the need for face-to-face learning is limited. Therefore, teacher learning strategies are important to optimize children's learning and development. This study aims to determine the teacher's efforts in stimulating children's gross motor development in limited face-to-face learning. This research is a qualitative research with descriptive method. The research was conducted at the PAUD Institute, Sleman Regency, Yogyakarta with a total sample of 6 informants (teachers). Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis used is data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results illustrate that the teacher's efforts or strategies could be implemented effectively by using the lecture method and direct practice, utilizing and modifying existing media, utilizing a very limited time even though the implementation varies according to the conditions and needs of children so that the development of gross motor aspects can still be well stimulated.

Keywords: *teacher's efforts; gross motor development; limited face-to-face learning.*

Copyright (c) 2022 Ummu Hanifah Nur Rozzaq & Panggung Sutapa

✉ Corresponding author :

Email Address : ummuhanifah34@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)

Received 27 March 2022, Accepted 7 July 2022, Published 12 July 2022

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 masih menjadi isu yang ramai dibahas. Hadirnya virus Covid-19 membawa dampak yang signifikan pada seluruh sektor kehidupan manusia tanpa terkecuali pada sektor pendidikan. Hal ini berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia yang menghentikan kegiatan pembelajaran tatap muka beralih menjadi sistem *online* atau daring sesuai dengan surat edaran dari Kemendikbud No. 4 tahun 2020. Hampir dua tahun lembaga-lembaga pendidikan harus melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara *online* atau daring tanpa terkecuali pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pembelajaran di PAUD tentunya tidak berjalan mulus karena peralihan secara mendadak dari tatap muka menjadi pembelajaran secara *online* atau daring. Hal tersebut menyebabkan pendidik PAUD terkendala dalam menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh saat pandemi Covid-19 yang berakibat kegiatan belajar mengajar dirasa tidak mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal (Agustin et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Agustin et al. (2020) kendala yang menyertai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya mencakup berbagai indikator yaitu : (1) indikator kendala komunikasi, (2) indikator kendala metode pembelajaran, (3) indikator kendala materi, dan (4) indikator kendala biaya dan penggunaan teknologi. Dari hasil penelitian tersebut, persentase paling tinggi terlihat dari indikator materi pembelajaran dimana guru memiliki kendala ketika menentukan kegiatan yang tepat. Dalam penelitian Rasmitadila et al. (2020) juga menyebutkan bahwa kendala proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah strategi pembelajaran yang kurang menarik dan bervariasi sehingga mempengaruhi keterlibatan anak dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan tidak optimalnya proses pembelajaran.

Dari berbagai kendala yang didapatkan pada saat proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mempengaruhi pengoptimalan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Terkhusus pada aspek perkembangan motorik kasar dikarenakan berbagai kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang sebagian besar hanya menstimulasi aspek kognitif, bahasa, seni dan motorik halus anak (Nasution & Sutapa, 2020). Hal ini dikarenakan terbatasnya pengelolaan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) oleh guru.

Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memberikan pengaruh negatif terhadap pencapaian perkembangan anak usia dini di TK (Wulandari & Purwanta, 2020). Pencapaian perkembangan anak usia dini cenderung mengalami penurunan akibat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) khususnya pada aspek sosial emosional dan aspek motorik kasar dimana kedua aspek ini mengalami penurunan paling besar dibandingkan aspek yang lain (Wulandari & Purwanta, 2020). Penurunan ini disebabkan karena kurang variatifnya media pembelajaran dan terbatasnya metode pembelajaran yang digunakan saat proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara *online* atau daring sangat terbatas hanya melalui aplikasi *WhatsApp*, *Video Call*, *Youtube*, serta metode pembelajaran hanya sebatas metode ceramah, penugasan, diskusi dan minimnya praktek langsung yang dilakukan anak (Andini et al., 2021; Nasution & Sutapa, 2020; Yahya Putra, 2020) Padahal keterampilan motorik khususnya keterampilan motorik kasar tidak hanya cukup dengan mengandalkan metode ceramah dan diskusi melainkan lebih banyak mempraktikkan kegiatan-kegiatan secara langsung. Hal ini didukung oleh (Clark & Metcalfe, 2002) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik tidak hanya berkunjung sebagai hadiah ulang tahun namun keterampilan itu harus dipelihara, dipromosikan dan dipraktikkan.

Hasil penelitian Ismawati et al. (2021) menunjukkan selama pembelajaran daring perkembangan fisik motorik anak kurang efektif dikarenakan banyak orangtua yang melarang anak untuk beraktivitas dan bermain di luar rumah. Hasil penelitian Yahya Putra (2020) juga menyatakan bahwa orang tua anak lambat merespons grup dimana orang tua memiliki kesibukan pada pekerjaan masing-masing. Oleh karena itu, tidak semua orang tua dapat merespons cepat dalam pembelajaran. Keterbatasan kuota dan jaringan internet yang

dimiliki orangtua untuk mengakses pembelajaran secara *online* atau daring menggunakan *platform* yang mengharuskan mengakses internet menjadi penyebabnya (Agustin et al., 2020; Yahya Putra, 2020).

Terlepas dari berbagai kendala dan dampak dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara *online* atau daring, penerapan pembelajaran tatap muka terbatas merupakan langkah awal untuk memperbaiki berbagai kendala dan dampak tersebut (Tanuwijaya & Tambunan, 2021). Untuk mengatasi *learning loss*, pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri yang memperbolehkan lembaga pendidikan menjalankan pembelajaran tatap muka terbatas dengan prosedur ketat sesuai standar protokol kesehatan (Kemendikbud, 2021). Selain itu, pemerintah melakukan program vaksin yang telah dilakukan diberbagai daerah di seluruh Indonesia untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19. Program vaksin yang menargetkan seluruh warga Indonesia diharapkan mampu memudahkan segala sektor untuk berkembang lebih baik lagi tanpa terkecuali pada sektor pendidikan. Hal ini menjadi nafas lega pendidik PAUD untuk bisa mengoptimalkan kembali pembelajaran yang sempat membuat berbagai aspek perkembangan anak khususnya aspek perkembangan motorik kasar menurun.

Penurunan pencapaian aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini dan kurang efektifnya kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara *online* atau daring, guru dapat mengikuti langkah awal pemerintah untuk mengoptimalkan kembali pembelajaran dengan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini menjadi penting dilakukan karena proses pembelajaran anak usia dini masih membutuhkan bimbingan guru secara langsung (Wulandari & Purwanta, 2020). Selain itu, dengan melakukan pembelajaran tatap muka menjadikan guru lebih mudah memberikan instruksi kepada anak secara langsung terkait berbagai aktivitas pembelajaran. Anak akan lebih mudah memahami guru sehingga membuat aspek perkembangan anak berkembang lebih optimal. Hal ini didukung dengan bukti capaian peserta didik yang maksimal apabila dilakukan optimalisasi sekolah tatap muka dengan mengutamakan keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan serta keefektifan penyampaian materi pembelajaran (Meriana & Tambunan, 2021).

Kegiatan tatap muka antara guru dan anak dapat turut mengembangkan motivasi belajar pada anak karena dunia anak merupakan dunia bermain yang cenderung melibatkan interaksi langsung, tatap muka langsung dan terlibat dalam berbagai kegiatan (Hardiyanti et al., 2022). Pembelajaran tatap muka terbatas dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang baik selama ataupun setelah masa pandemi Covid-19 agar tidak terjadi lagi penurunan capaian perkembangan anak usia dini.

Motorik kasar merupakan aktivitas secara fisik yang melibatkan seluruh otot-otot besar pada tubuh atau sebagian yang ada di dalam tubuh ataupun seluruh tubuh (Septiana & Widiastuti, 2019). Terdapat berbagai unsur yang ada di dalam keterampilan motorik kasar seperti ketahanan, kekuatan, kecepatan, kelincahan, fleksibilitas, koordinasi, dan keseimbangan (Fitri & Imansari, 2020).

Berdasarkan penelitian Asmuddin et al. (2022) pengembangan motorik kasar anak usia dini dapat membantu pertumbuhan fisik, meningkatkan keseimbangan tubuh, melatih kelenturan, kecepatan dan kelincahan, melatih koordinasi mata, tangan dan kaki serta membantu perkembangan kemampuan melompat dengan satu kaki. Lebih lanjut, (Fitri & Imansari, 2020) menjelaskan bahwa kemampuan motorik khususnya anak harus dioptimalkan dengan baik karena peningkatan keterampilan motorik anak akan meningkatkan kemampuan fisik, sosial emosional dan kognitif anak. Berbagai aspek keterampilan motorik menjadi alasan pentingnya menstimulasi keterampilan motorik kasar anak usia dini terlebih pada saat kondisi pandemi menjadi tantangan bagi pendidik.

Strategi pembelajaran menjadi penting untuk ditingkatkan dalam pembelajaran motorik kasar anak usia dini dikarenakan berbagai metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dinilai kurang relevan sehingga menyebabkan penurunan kemampuan motorik kasar. Oleh

karena itu, tujuan dari penulisan artikel ini untuk mengetahui variasi bentuk-bentuk upaya dan strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAUD untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak yang telah mengalami penurunan melalui kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, metode, media, dan bentuk upaya serta strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAUD untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti memilih informan yang sesuai dengan topik penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TK Amal Insani Yogyakarta pada bulan November 2021. Lokasi penelitian dipilih dikarenakan mempunyai permasalahan penelitian yang sama dengan topik penelitian. Sekolah tersebut juga sudah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas sehingga peneliti meyakini bahwa sekolah tersebut mampu menjawab permasalahan penelitian. Adapun informan penelitian adalah guru TK Amal Insani Yogyakarta yang berjumlah enam orang meliputi guru TK kelas A (anak usia 4-5 tahun) berjumlah tiga orang dan guru TK kelas B (anak usia 5-6 tahun) berjumlah tiga orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan, metode, dan media yang digunakan dalam pembelajaran motorik kasar pada pembelajaran tatap muka terbatas. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti dapat menanyakan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang bersifat fleksibel dan menggali informasi secara mendalam mengenai topik penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto yang dapat memperkuat hasil penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data secara kualitatif interaktif menggunakan model Miles dan Huberman (Miles et al., 2014). Analisis data dilakukan dengan menggunakan empat tahapan kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pertama yaitu tahap pengumpulan data peneliti membuat pedoman wawancara, menganalisis sumber referensi, dan mewawancarai informan penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan meringkas, memilih dan memfokuskan pada hal-hal pokok penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai topik penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kemudian dianalisis. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dimana peneliti menarik kesimpulan tentang bentuk upaya dan strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAUD untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan langkah awal yang baik untuk memperbaiki proses pembelajaran daring yang mengalami banyak kendala dan dampak yang dirasakan pendidik maupun peserta didik. Banyaknya aspek perkembangan yang mengalami penurunan mengakibatkan proses perkembangan anak telambat khususnya pada aspek

perkembangan motorik kasar. Aspek perkembangan motorik kasar anak menjadi perkembangan mendasar yang dibutuhkan anak untuk proses tumbuh kembang selanjutnya (Sumiyati, 2018). Dengan demikian guru perlu membentuk upaya atau strategi dalam menstimulasi aspek perkembangan motorik kasar pada pembelajaran tatap muka terbatas agar aspek tersebut dapat meningkat (Nurhudaya et al., 2019).

Penelitian ini mengulas dan memaparkan informasi mengenai upaya guru dalam menstimulasi aspek perkembangan motorik kasar yang dilakukan pada enam guru di TK Amal Insani Yogyakarta yang menerapkan PTMT. Upaya tersebut dapat dilihat melalui pelaksanaan, metode, media yang digunakan dan strategi yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran tatap muka terbatas.

Pelaksanaan Pembelajaran Motorik Kasar pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di TK Amal Insani berbeda-beda di setiap kelasnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada masing-masing guru dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dilaksanakan menggunakan sistem *shift* atau dilakukan secara bergilir sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati oleh segenap warga sekolah. Pembagian *shift* PTMT dilakukan bertujuan untuk menghindari banyaknya kapasitas orang di sekolah.

Tabel 1. Hasil Wawancara Mengenai Pelaksanaan PTMT

Pertanyaan	Inisial	Jawaban
Bagaimana pelaksanaan PTMT di kelas Ibu?	DA	Saya mengajar di kelas TK A3. Untuk pembelajaran tatap muka terbatas kelas saya mendapat kelas yang terbagi oleh sistem <i>shift</i> sehingga masuk kelas hanya tiga kali dalam seminggu yaitu hari Senin, Selasa dan Kamis saja. Selain hari itu saya melangsungkan pembelajaran melalui sistem daring.
	AH	Saya mengampu kelas TK A2. Kelas saya terbagi menjadi tiga hari untuk masuk ke sekolah. Kebetulan mendapat kelas yang menggunakan sistem <i>shift</i> sehingga masuk sekolah hanya pada hari Selasa, Kamis dan Jum'at saja. Selebihnya kelas saya melangsungkan pembelajaran melalui sistem daring dari rumah.
	YN	Saya mengajar di kelas TK A1. Saya mendapat kelas yang masuk setiap hari mulai dari hari Senin sampai Jum'at. Tidak ada sistem daring di kelas saya, semua pembelajaran berlangsung disekolah.
	HN	Saya mengampu kelas TK B2. Saya mendapat jatah kelas yang masuk dalam sistem <i>shift</i> dimana kelas saya masuk pada hari Senin, Rabu dan Jum'at. Selain hari itu, kelas saya melakukan pembelajaran secara daring.
	NK	Saya mengajar di kelas TK B3. Kelas saya termasuk dalam sistem <i>shift</i> yang terbagi dalam tiga hari untuk PTMT yaitu masuk sekolah pada hari Senin, Rabu dan Jum'at. Untuk hari Selasa dan Kamis pembelajaran berlangsung secara daring.
	KR	Saya mengajar di kelas TK B1. Saya mendapat kelas yang masuk setiap hari mulai dari hari Senin sampai Jum'at. Pembelajaran di kelas saya berlangsung secara penuh di sekolah tanpa sistem daring.

Perbedaan pelaksanaan setiap rombongan belajar dapat dilihat pada Tabel 1 hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru. Adapun pembagian *shift* adalah kelas A (4 kelas) masuk sekolah dengan jadwal hari Senin, Selasa, Kamis dan Jum'at dimana hari Jum'at hanya terdapat satu kelas saja yang masuk ke sekolah serta hari Senin terdapat dua kelas yang masuk sekolah untuk PTMT. Selain hari tersebut, pembelajaran dilakukan secara daring. Namun, terdapat satu kelas yang masuk setiap hari yakni dari hari Senin sampai hari Jum'at. Kelas B (tiga kelas) dengan jadwal masuk sekolah hari Senin, Rabu dan Jum'at dimana selain hari tersebut pembelajaran dilakukan secara daring. Namun, terdapat satu kelas yang

masuk setiap hari seperti jadwal kelas A. Kelas yang masuk setiap hari baik kelas A dan B telah disepakati oleh pihak sekolah dan orangtua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberlakuan sistem *shift* dilakukan atas persetujuan pihak orangtua dan pihak sekolah.

Tabel 2. Hasil Wawancara Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Motorik Kasar

Pertanyaan	Inisial	Jawaban
Bagaimana pelaksanaan pembelajaran motorik kasar di kelas Ibu?	DA	Karena saya mendapat kelas dengan jatah sistem <i>shift</i> maka saya sedikit kesulitan dengan waktu. Karena selain pembagian hari terdapat pembagian waktu yaitu 1,5 jam dengan dua <i>shift</i> kemudian dalam waktu tersebut dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran dan ngaji ummi. Jadi pembelajaran motorik kasar hanya saya selipkan diberbagai kegiatan atau istilahnya numpang di kegiatan tertentu misalnya lari zigzag sebelum masuk kelas, menyanyi sambal bergerak badannya, dan terkadang anak saat jam pergantian <i>shift</i> saya izinkan main sesekali pada permainan outdoor. Karena TK A ini fokus pada pembiasaan, penyesuaian diri anak dan kognitif pada anak.
	AH	Pembelajaran motorik kasar tidak saya lakukan secara penuh pada satu kegiatan karena kelas saya mendapat sistem <i>shift</i> dimana sistem tersebut memiliki waktu 1,5 jam yang 45 menit untuk pembelajaran dan 45 menit untuk pembelajaran metode ummi. Kegiatan saya selipkan biasanya saat masuk kelas seperti lari zigzag, melompat, dan menyanyi sambal bergerak. Soalnya fokus TK A itu untuk aspek perkembangan sosial emosional dimana anak dibuat nyaman bersekolah, menyesuaikan dengan teman dan lingkungan sekolah.
	YN	Kalau saya biasanya ada hari dimana terdapat satu permainan untuk mengembangkan motorik kasar itu. Pelaksanaannya biasanya di dalam kelas karena PTMT ini tidak diperbolehkan main di luar terlalu lama. Kelas saya lebih leluasa karena punya waktu yang banyak hanya saja memang tetap ada <i>shift</i> metode ummi tetapi kan tidak setiap hari. Nah biasanya saya lakukan ketika pembelajaran penuh di kelas seperti bermain engklek, permainan lompat tali, lempar tangkap bola dan yang terpenting sesuai indikator yang ingin dicapai saat tema itu.
	HN	Kebetulan kelas saya mendapati sistem <i>shift</i> dimana diberi waktu 1,5 jam setiap <i>shift</i> kemudian dibagi lagi menjadi 45 menit untuk pembelajaran dan 45 menit untuk metode ummi. Biasanya pelaksanaan motorik kasar itu sebelum pembelajaran dimulai karena tidak bisa dilakukan saat pembelajaran karena pembelajaran biasanya fokus pada aspek kognitif, sosial emosional, seni, motorik halus, baca tulis. Dan TK B membutuhkan itu untuk kesiapan anak masuk SD. Pelaksanaannya menyesuaikan indikator yang ingin dicapai seperti menyanyi sambal bergerak, melompat.
	NK	Kelas saya mendapat kelas sistem <i>shift</i> hari dan terdapat sistem <i>shift</i> waktu yakni diberi waktu 1,5 jam setiap harinya yang terbagi menjadi 45 menit pembelajaran di kelas dan 45 menit untuk pembelajaran metode ummi. Pelaksanaan pembelajaran motorik kasar di kelas diselipkan pada kegiatan pembelajaran seperti melompat zigzag, menyanyi sambal menari dan menirukan gerakan binatang.
	KR	Kelas saya tetap menggunakan <i>shift</i> jam dimana ada anak yang mengikuti metode ummi dan pembelajaran namun saya melakukan kegiatan motorik kasar pada hari saat tidak ada metode ummi. Saya memiliki waktu yang cukup sehingga pelaksanaan kegiatan motorik kasar dapat saya lakukan pada satu kegiatan bermain misalnya bermain engklek, merangkak, melompat, senam sederhana dan bermain lempar tangkap bola.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebagaimana pada tabel 1, dalam pembagian *shift* hari terdapat pembagian *shift* jam dalam pelaksanaannya. Pada sistem *shift* hanya diberi waktu 1,5 jam dimana 45 menit untuk pembelajaran dan 45 menit untuk pembelajaran metode ummi (program unggulan sekolah). Hal tersebut membuat guru memiliki waktu sangat sedikit untuk melakukan pembelajaran khususnya pada aspek motorik kasar tidak secara penuh diberikan dalam satu kegiatan pada kelas yang memiliki sistem *shift*. Pada kelas yang memiliki sistem *shift* aspek motorik kasar lebih banyak diselipkan pada kegiatan insidental sesuai dengan indikator yang dicapai sesuai usia anak seperti *ice breaking*, lompat zig-zag saat masuk kelas, menirukan gerakan binatang, menggunakan media balok untuk membuat permainan dan menyanyi sambil bergerak.

Berbeda dengan kelas yang memiliki sistem pembelajaran penuh dalam satu minggu. Pembagian *shift* jam tetap ada untuk metode ummi namun tidak begitu mengganggu kelas. Kelas dapat melangsungkan kegiatan motorik kasar melalui satu kegiatan bermain yang berguna untuk meningkatkan aspek tersebut. Kegiatan tersebut meliputi permainan engklek, *ice breaking* permainan, permainan modifikasi, permainan lompat tali, permainan papan titian menggunakan balok dan senam sederhana. Perbedaan pelaksanaan pembelajaran motorik kasar dapat dilihat pada Tabel 2 hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan gambar 2, kegiatan anak bermain Engklek.



Gambar 2. Anak melakukan kegiatan permainan Engklek

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran motorik kasar tetap dilaksanakan meskipun terkendala waktu yang sangat sedikit mengingat aspek tersebut menjadi dasar anak untuk berkembang pada aspek lainnya. Guru berusaha mengoptimalkan kegiatan tersebut dengan menyelipkan kegiatan yang dapat menstimulasi aspek motorik kasar. Melalui berbagai kegiatan yang sudah dilakukan guru dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak seperti kegiatan senam, melempar menangkap bola, lari zigzag, *ice breaking* gerak, meniru gaya binatang, menyanyi sambil bergerak, permainan lompat tali, permainan papan titian dan permainan engklek (Hanifah & Amaliah, 2018; Pratiwi & Kristanto, 2015; Sumiyati, 2018).

Media yang digunakan dalam Pembelajaran Motorik kasar pada PTMT

Stimulasi yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan motorik kasar anak adalah dengan menggunakan media. Media atau alat peraga merupakan komponen penting dalam menunjang pembelajaran. Salah satu yang fungsi media adalah fungsi atensi dimana fungsi ini digunakan untuk menarik perhatian anak. Misalnya saat melatih keseimbangan, guru memberikan media permainan engklek untuk menunjang indikator tersebut. Media Engklek disajikan pada gambar 3. Melalui media tersebut, anak juga dapat memahami konsep

keseimbangan dan dapat meningkatkan minat anak dalam belajar (Sumiyati, 2018). Media yang digunakan guru dapat dilihat pada Tabel 4 hasil wawancara peneliti dengan guru.

Tabel 4. Hasil Wawancara Mengenai Media yang digunakan

Pertanyaan	Inisial	Jawaban
Media apa yang digunakan Ibu dalam menstimulasi aspek perkembangan motorik kasar pada pembelajaran PTMT?	DA	Saya menggunakan media yang ada di sekitar kelas saya saja. Tergantung juga pada indikator yang ingin saya dicapai sesuai usia anak. Karena kelas saya berada di dekat permainan <i>outdoor</i> maka saya dapat menggunakan permainan itu. Selain itu biasanya saya membuat bola dari kertas yg diremas dan dibentuk bola untuk indikator melempar dan menangkap bola.
	AH	Saya biasanya menggunakan media yang tersedia di sekolah. Jika tidak ada ya se kreativitas saya membuat permainan seperti saat indikator lempar tangkap bola saya membuat bola dari remasan kertas. Lalu ketika indikator lari zigzag biasanya saya menggunakan media balok.
	YN	Saya menggunakan media yang ada saja di sekolah misalnya media engklek, bola, balok ataupun tali yang saya rangkai bersama anak-anak sehingga bisa digunakan untuk lompat tali. Menyesuaikan indikator juga agar bisa berjalan maksimal.
	HN	Kebetulan kelas saya berhadapan dengan permainan <i>outdoor</i> jadi saya bisa menggunakan media itu untuk menstimulasi anak namun harus disesuaikan dengan indikator yang dicapai anak sehingga semuanya berjalan selaras antara media <i>balance</i> dengan indikator. Misalnya untuk indikator melompat dan menangkap bola saya menggunakan bola yang disediakan sekolah namun jika tidak ada saya akali dengan membuat bola dari kertas yang diremas dan dibentuk menjadi bola. Sempel saja yang terpenting indikator itu dapat tercapai.
	NK	Media yang saya gunakan biasanya yang disediakan oleh sekolah misalnya bola, dan balok. Perkembangan motorik kasar juga tidak selalu menggunakan media, bisa juga dengan menirukan gerakan binatang itu sudah menstimulasi aspek motorik kasar anak. Yang terpenting adalah melihat indikator yang akan dicapai oleh anak. Media dapat menyesuaikan dengan indikator sehingga sesuai kreativitas guru untuk memberikan media kepada anak.
	KR	Kalau media tergantung indikator yang akan dicapai anak. Misalnya melatih keseimbangan bisa menggunakan media permainan engklek yang ada di kelas, lempar tangkap bola menggunakan bola kemudian melatih merangkak dan melompat menggunakan kursi yang diatut sedemikian rupa sehingga dapat digunakan anak tetapi tetap ada unsur <i>safety</i> didalamnya. Biasanya se kreativitas saya saja.



Gambar 4. Media permainan engklek



Gambar 5. Media permainan bola dunia



Gambar 6. Meja dan kursi dibentuk untuk merangkak dan melompat



Gambar 7. Media balok

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru menggunakan media yang ada di sekitar kelas seperti bola, media permainan engklek, balok, meja, kursi dan permainan *outdoor* yang disediakan oleh sekolah. Media yang digunakan sesuai dengan indikator yang akan dicapai oleh anak. Penyesuaian indikator dan media ini dilakukan agar capaian perkembangan anak tidak mengalami keterlambatan. Pada pembelajaran PTMT memang tidak terlalu difokuskan pada aspek motorik kasar namun guru mencoba untuk tetap menstimulasi aspek tersebut melalui media seadanya dan sesuai kreativitas guru.

Media yang dibutuhkan anak cenderung harus menggunakan media konkret karena konsep pembelajaran anak usia dini adalah belajar yang konkret (Lestari et al., 2021). Dikarenakan keterbatasan waktu yang diterapkan sekolah sehingga guru hanya dapat memanfaatkan media yang ada untuk menunjang keterampilan motorik kasar anak. Gambar 4 yaitu media permainan engklek yang dibuat didalam kelas dari lakban berwarna hitam. Hal ini digunakan untuk menstimulasi keterampilan motorik dan meminimalisir anak untuk keluar kelas sehingga pembelajaran motorik kasar tetap dapat dilakukan meskipun didalam kelas karena pembelajaran tatap muka terbatas sedikit melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Seperti pula pada gambar 6 yaitu meja dan kursi dibentuk untuk anak melatih kekuatan dan keseimbangan dengan melompat pada kursi yang dibentuk menjadi estafet. Pada gambar 7 yaitu media balok yang digunakan guru untuk melatih keseimbangan anak dengan membentuk seperti media papan titian. Hal ini dilakukan agar guru dan anak tetap dapat melakukan pembelajaran keterampilan motorik kasar di dalam kelas. Lain halnya dengan gambar 5 yaitu media bola dunia yang dimainkan anak sebelum memulai kelas dan setelah mengakhiri kelas sembari menunggu orangtua menjemput anak. Namun pada media bola dunia, guru tetap memantau dan mengawasi anak sehingga guru juga dapat melihat kemampuan anak walaupun dalam waktu yang tidak lama.

Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Motorik Kasar pada PTMT

Aktivitas fisik secara teratur dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi resiko dari timbulnya penyakit sekunder yang berhubungan dengan gaya hidup yang tidak banyak bergerak (Sutapa et al., 2021). Aktivitas fisik yang dilakukan di sekolah dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik, kebugaran, kepribadian, disiplin, kejujuran dan tanggung jawab dengan penggunaan metode yang tepat. Metode yang tepat dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan metode bermain yang dapat memungkinkan tercapainya hasil yang maksimal karena bermain merupakan sarana bagi anak untuk mengembangkan kemampuan dan anak akan merasa senang, tidak jenuh serta terlibat secara langsung dalam pembelajaran (Sutapa & Suharyana, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru, metode yang digunakan dalam pembelajaran motorik kasar pada PTMT adalah metode ceramah dan

praktek langsung. Metode ceramah dilakukan guru untuk memberi pemahaman kepada anak tentang aturan main yang ada dalam permainan yang diberikan oleh guru. Metode praktek langsung digunakan guru untuk memberi contoh kepada anak dan melihat secara langsung perkembangan motorik kasar kepada anak. Pemberian contoh ini diperlukan oleh guru agar anak dapat mengikuti kegiatan dengan benar sesuai petunjuk dan arahan yang diberikan. Hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Wawancara Mengenai Metode yang digunakan

Pertanyaan	Inisial	Jawaban
Metode apa yang digunakan Ibu dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar pada PTMT?	DA	Metode yang saya gunakan adalah metode praktek langsung. Menurut saya tidak bisa ya perkembangan motorik kasar dengan metode lain. Sepertinya metode ini paling cocok digunakan untuk pembelajaran motorik kasar karena guru bisa melihat langsung kemampuan anak. Ada juga metode ceramah mungkin untuk memberi pemahaman tentang aturan main
	AH	Untuk pembelajaran motorik kasar menggunakan metode praktek langsung sehingga kami para guru dapat langsung melihat kemampuan anak sesuai dengan indikator yang ingin dicapai
	YN	Pertama saya menggunakan metode ceramah untuk memberi pemahaman kepada anak tentang aturan permainan. Setelah itu menggunakan metode praktek langsung untuk melihat indikator itu dapat dicapai atau tidak
	HN	Metode yang digunakan adalah metode praktek langsung dengan anak sehingga saya mampu melihat kemampuan anak mencapai indikator tersebut atau tidak.
	NK	Metode yang biasa saya lakukan menggunakan metode ceramah dan metode praktek langsung. Metode ceramah saya tujukan untuk memberi pemahaman kepada anak mengenai aturan permainan. Metode praktek langsung saya tujukan agar mampu melihat secara langsung kemampuan anak dalam mencapai indikator yang akan dicapai.
	KR	Metode nya saya menggunakan metode praktek langsung untuk melihat secara langsung kemampuan anak didalam permainan itu. Sebelum itu, saya memberi pemahaman dulu kepada anak mengenai aturan main dalam permainan agar anak tidak salah ketika bermain sehingga aspek itu dapat muncul pada diri anak.

Dari hasil wawancara, guru melakukan stimulasi untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui berbagai metode yang diterapkan dalam permainan sehingga metode tersebut berjalan dengan baik. Anak dapat menirukan gerakan maupun melakukan penugasan dari guru dengan mudah dan senang.

Variasi metode diterapkan oleh guru untuk menunjang keterampilan motorik anak pada pembelajaran tatap muka terbatas bermacam-macam. Menurut guru menggunakan metode praktik langsung dan metode ceramah adalah cara yang paling efektif untuk menstimulasi perkembangan motoric kasar anak dengan waktu yang sangat terbatas. Berdasarkan penelitian (Lestari et al., 2021) anak cenderung menyukai pembelajaran yang dengan menggunakan metode seperti metode demonstrasi, metode ceramah, metode bercakap-cakap, metode praktek langsung, berdiskusi, tanya jawab dan penugasan.

Metode ceramah digunakan guru untuk menjelaskan kepada anak mengenai permainan atau pembelajaran yang akan dilakukan. Di dalam metode ceramah, guru juga melangsungkan sesi tanya jawab kepada anak tentang permainan dan aturan bermain yang akan dilakukan sehingga secara tidak langsung guru juga melakukan metode tanya jawab untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar anak. Metode praktek langsung dimaksudkan agar anak dapat secara langsung melihat gerakan yang akan ditirukan sehingga memudahkan anak untuk mengikuti gerakan tersebut. Melalui praktek langsung, guru juga secara langsung dapat melihat kemampuan anak di dalam permainan itu. Keterampilan motorik anak yang ditunjukkan oleh anak terlihat dari berbagai karakteristik antara lain mengkoordinasi mata dan tangan, ketepatan dan ketelitian rangsangan sensori motor, serta menirukan gerakan manipulatif (Mayar et al., 2022).

Strategi Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar pada PTMT

Strategi pembelajaran untuk mengaplikasikan hasil belajar, guru sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Suasana dan pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya melalui aktivitas belajar yang memadai (Nuraeni, 2013). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru, strategi yang digunakan adalah tetap melaksanakan pembelajaran motorik kasar meskipun terkendala waktu yang sangat terbatas dengan menyelipkan kedalam kegiatan lain sehingga aspek tersebut dapat terstimulasi, memilih satu hari khusus dimana hari itu digunakan untuk kegiatan *action* yang tidak bersifat kognitif (membaca, menulis, menghafal, mewarnai, mencocok) dan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lembar kerja, menstimulasi perkembangan dengan *games* atau *ice breaking* sederhana, dan melakukan kegiatan yang dapat menstimulasi aspek motorik kasar sebelum memulai pembelajaran. Hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel 6.

PTMT merupakan langkah awal untuk memulihkan dan mengatasi kendala pembelajaran daring. PTMT tetap dilakukan dengan segala keterbatasan yang ada sehingga harus dimaksimalkan dengan baik agar pembelajaran berjalan secara efektif. Banyak cara yang dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Tentunya cara itu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak usia dini yaitu kondisi karakteristik sebagai anak yang melakukan pembelajaran melalui bermain (Mardi Fitri, 2020).

Strategi yang dilakukan guru pada PTMT berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan waktu dan kondisi yang ada di kelas masing-masing. Pelaksanaannya juga berbeda di setiap kelas. Pihak sekolah menyerahkan pembelajaran kepada guru namun tetap mengindahkan peraturan PTMT. Dalam suatu kegiatan belajar mengajar akan dapat berjalan efektif apabila ada strategi yang digunakan baik metode, media, pendekatan ataupun teknik yang digunakan (Sumiyati, 2018).

Perkembangan motorik kasar dapat terstimulasi dengan aktivitas fisik. Bermain menjadi salah satu aktivitas fisik yang dapat menstimulasi motorik kasar anak (Abu & Oktadinata, 2020). Berdasarkan hasil wawancara, guru sudah membuat permainan aktivitas fisik yang dapat menstimulasi motorik kasar seperti permainan modifikasi, permainan engklek, senam sederhana dan permainan meniru gaya binatang (Nurhudaya et al., 2019; Pratiwi & Kristanto, 2015; Sumiyati, 2018).

Guru berkreasi membuat pembelajaran yang menarik seperti meniru gaya binatang yang mana pada kegiatan ini anak akan menggerakkan tangan dan badan sehingga kemampuan motorik kasar dapat terasah. Hal ini sejalan dengan penelitian Sumiyati (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan fisik menirukan gaya binatang dapat menstimulasi aspek perkembangan motorik kasar karena anak terlibat langsung di dalamnya. Lebih lanjut penelitian Nuridayu et al., (2020) juga memaparkan bahwa permainan menirukan gaya binatang dinyatakan berhasil menstimulasi aspek perkembangan motorik kasar dimana hasil *posttest* cenderung meningkat setelah diberi stimulus oleh permainan tersebut.

Tabel 6. Hasil Wawancara Mengenai Strategi yang Dilakukan Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar pada PTMT

Pertanyaan	Inisial	Jawaban
Strategi apa yang digunakan Ibu dalam menstimulasi aspek perkembangan motorik kasar pada PTMT?	DA	Kalau saya ya saya selipkan pada kegiatan pembelajaran, namun tidak dalam satu kegiatan secara penuh karena waktunya tidak cukup sementara itu harus mengejar aspek lain seperti kognitif dan sosial emosional. Ini tuntutan dari orangtua juga untuk anak agar bisa calistung. Sebisa mungkin saya berikan saat menyanyi mungkin sambil bergerak, melompat, lempar tangkap bola yang terpenting indikator usia itu terpenuhi.
	AH	Strategi nya diselipkan pada pembelajaran misalnya kegiatan mengambil balok dengan berjalan zigzag dan melompat. Sesuai dengan indikator yang ingin dicapai saja karena terkendala waktu yang tidak memungkinkan untuk memaksimalkan aspek itu.
	YN	Biasanya saya membuat satu permainan untuk menstimulasi motorik kasar seperti permainan engklek, permainan lompat tali, permainan lempar tangkap bola, berjalan diatas papan balok. Yang terpenting anak dapat terstimulasi sesuai dengan indikator yang akan dicapai.
	HN	Strategi yang saya gunakan yaitu dengan menyelipkan pada kegiatan pembelajaran. Menurut saya, aspek motorik kasar dapat berkembang tidak <i>stuck</i> pada satu pembelajaran saja misalnya ketika saya meminta anak untuk menyanyi sambil bergerak sesuai dengan lirik lagu. Cara ini dapat saya lakukan untuk melihat kemampuan anak
	NK	Strategi yang saya gunakan yaitu menyelipkan pada kegiatan belajar misalnya berjalan zig-zag ketika masuk ke kelas, <i>ice breaking</i> sederhana, menirukan gaya binatang. Strategi tersebut dilakukan menyesuaikan dengan indikator yang akan dicapai oleh anak. Jadi saya menyesuaikan dengan indikator pada tema yang ada karena terkendala waktu yang sangat sedikit.
	KR	Saya mengalami banyak <i>trial and error</i> dalam menerapkan strategi yang baik untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak. Untuk perkembangan motorik kasar saya melakukan strategi pemilihan hari dimana hari itu anak tiak melakukan pembelajaran yang bersifat kognitif dan penugasan. Saya memilih hari Jum'at dimana hari itu saya khususkan untuk bermain permainan. Hal ini menjadi langkah bagi saya untuk melakukan pembelajaran motorik kasar karena saya memiliki waktu yang lebih banyak dibanding kelas lain sehingga saya berusaha untuk memaksimalkan seluruh aspek perkembangan.

Selain itu, permainan engklek menjadi salah satu strategi guru dalam menstimulasi motorik kasar yang mana guru melatih keseimbangan tubuh anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Kristanto (2015) yang menyatakan bahwa permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar karena melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak serta dapat melatih keseimbangan tubuh anak. Lebih lanjut penelitian Fitri & Imansari (2020) menjelaskan bahwa permainan engklek dapat mengatasi kendala ketidakmampuan anak dalam mengatur keseimbangan sehingga meminimalisir resiko anak lebih mudah terjatuh dan cidera, sulit menstabilkan tubuh saat bergerak, berdiri, berjalan dan berlari serta kesulitan dalam gerakan lainnya.

Dapat disimpulkan dari berbagai strategi yang dilakukan oleh guru cenderung mengarah dalam permainan atau bermain. Strategi dan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan motorik kasar anak adalah dengan prinsip bermain sambil belajar sehingga anak bukan hanya melatih perkembangan motorik nya saja melainkan mendapat kepuasan dan kesenangan saat bermain (Anggraeni & Na'imah, 2022). Dalam penelitian (Asmuddin et al., 2022) mengatakan bahwa anak secara alami dapat memperoleh keterampilan motorik kasar melalui bermain namun tidak bisa dipungkiri terdapat hal yang menghambat proses alami ini sehingga tidak berjalan secara maksimal.

Berbagai strategi yang diterapkan oleh guru melibatkan anak secara langsung dalam permainan. Strategi yang dilakukan guru dimaksudkan agar aspek motorik kasar tetap terstimulasi dengan baik meskipun terkendala waktu yang sangat sedikit dan guru dituntut untuk bisa menstimulasi aspek perkembangan lain seperti aspek kognitif dan sosial emosional terutama kelas TK A. Oleh karena itu, pembelajaran dan metode belajar yang tepat dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan menjadi bekal utama untuk pendidik agar dapat berjalan optimal sehingga seluruh aspek perkembangan anak trstimulus dengan baik sesuai usia, tahap perkembangan dan kebutuhan anak.

Simpulan

PTMT merupakan solusi dan langkah awal untuk mengatasi kendala pembelajaran daring, berbagai jenis upaya dapat meminimalisir penurunan atau keterlambatan capaian aspek perkembangan anak khususnya pada aspek perkembangan motorik kasar. Upaya atau strategi yang dilakukan guru dapat dilaksanakan secara efektif dengan waktu yang sangat terbatas meskipun pelaksanaannya berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak pada masing-masing kelas sehingga perkembangan aspek motorik kasar tetap dapat terstimulasi dengan baik. Kegiatan tatap muka antara guru dan anak turut mengembangkan motivasi belajar anak karena dunia anak merupakan dunia bermain yang cenderung melibatkan interaksi langsung, tatap muka langsung dan terlibat dalam berbagai kegiatan. Meskipun kegiatan PTMT dilakukan, pembelajaran *online* masih tetap berjalan untuk menunjang kegiatan yang terbatas di sekolah sehingga tetap diberi penugasan untuk dikerjakan secara *daring*. Dengan adanya sistem *blended learning* ini pendidik cukup lega dan tidak risau dengan perkembangan anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada informan yang bersedia memberikan ilmu dan pengalaman mengenai upaya menstimulasi perkembangan motorik kasar anak pada pembelajaran tatap muka terbatas. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Program Studi Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini yang sudah memberikan kesempatan mengeksplorasi isu-isu terkait dengan anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Abu, P., & Oktadinata, A. (2020). Mengembangkan keterampilan motorik kasar pada siswa taman kanak-kanak melalui permainan modifikasi. *Jurnal Sportif: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(3), 575-587.
- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>
- Andini, D. P., Marlinah, M., Nurchahyani, N., Apriyanti, S., Silaban, E., & Yuliantina, I. (2021). Peningkatan Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Daring Berbasis Whats App. *Efektor*, 8(1), 89-97. <https://doi.org/10.29407/e.v8i1.15880>
- Anggraeni, D., & Na'imah, N. (2022). Strategi Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Maze Karpas Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2553-2563. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2103>

- Asmuddin, A., Salwiah, S., & Arwih, M. Z. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak - Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429-3438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>
- Clark, J. E., & Metcalfe, J. S. (2002). The Mountain of Motor Development: a Metaphor. *Motor Development: Research and Reviews*, 2(1), 163-190.
- Fitri, R., & Imansari, M. L. (2020). Permainan Karpet Engkle: Aktivitas Motorik untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1186-1198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.754>
- Hanifah, H., & Amaliah, F. (2018). Penerapan Manajemen Program Pembelajaran Bagi Guru Paud Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 24. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.1102>
- Hardiyanti, W. E., Tuasikal, J., Mori, S., (2021). Kesiapan Penerapan Pembelajaran Aktif , Kreatif dan Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini di Era New Normal. *Student Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 1-10.
- Ismawati, P., Maulida, S., & Maysaroh, U. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Di RA Nurul Hikmah Ketemas Dungus Puri Mojokerto. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 7(1), 20-33. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/722>
- Kemendikbud. (2021). Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021 Nomor 384 Tahun 2021 Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelegaraa. *Kemendikbud*, 021, 5. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/protokol-kesehatan-ketat-untuk-sekolah-tatap-muka-di-zona-hijau-dan-kuning>
- Lestari, K., Harun, H., & Fauziah, P. (2021). Strategi Taman Kanak-Kanak dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Masa Pandemi di Kecamatan Nanga Pinoh. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1951-1959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1014>
- Mardi Fitri, A. S. N. (2020). Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, 2(2), 87-92. <https://doi.org/10.33772/jpmit.v2i2.14856>
- Mayar, F., Sakti, R., Yanti, L., Erlina, B., Osriyenti, O., & Holiza, W. (2022). Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2619-2625. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081>
- Meriana, T., & Tambunan, W. (2021). Evaluasi Persiapan Sekolah Tatap Muka Di Tkk Kanaan Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 1-12. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3260>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expand Sourcebook* (3rd ed). Sage Publications.
- Nasution, S. T., & Sutapa, P. (2020). Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik AUD Pada Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1313-1324. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.849>
- Nuraeni. (2013). Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Prisma Sains*, 1(2), 1-7. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>
- Nurhudaya, Normawati, & Halik, A. (2019). Strategi meningkatkan motorik kasar anak melalui senam ceria di tk aisiyiyah paddumpu kecamatan dampal selatan kabupaten toli-toli. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(2), 862-871.
- Nuridayu, N., Kiya, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 107-120. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no02.a3018>

- Pratiwi, Y., & Kristanto, M. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Keseimbangan Tubuh Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 18-39.
- Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the covid-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90-109. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Septiana, V. T., & Widiastuti, A. A. (2019). Dukungan Orang Tua dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Cerebral Palsy Usia 5-7 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.298>
- Sumiyati, S. (2018). Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 78. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2509>
- Sutapa, P., & Suharjana. (2019). Improving gross motor skills by kinaestheticandcontemporary-based physical activity in early childhood. *Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 540-551. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.25324>
- Sutapa, P., Pratama, K. W., Rosly, M. M., Ali, S. K. S., & Karakauki, M. (2021). Improving motor skills in early childhood through goal-oriented play activity. *Children*, 8(11), 1-11. <https://doi.org/10.3390/children8110994>
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 80-90. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3272>
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Yahya Putra, A. (2020). Strategi Pembelajaran Motorik Kasar pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 159-166. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-03>